

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting untuk meningkatkan SDM atau sumber daya manusia sehingga pendidikan dianggap sangat penting bagi kelangsungan hidup. Pendidikan juga memiliki tahapan yang ditentukan berdasarkan tahap perkembangan anak dan kemampuan yang akan dikembangkan. Pendidikan juga memiliki beberapa kelompok pelayanan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan untuk jalur formal, non formal, dan informal disetiap jenjang pendidikan.¹ Karena dengan adanya pendidikan diharapkan dapat membentuk peserta didik yang mampu mengembangkan sikap, keterampilan dan kecerdasan intelektual.

Peningkatan mutu pendidikan merupakan suatu kebutuhan bangsa yang ingin maju dengan keyakinan pendidikan memiliki tujuan untuk mengembangkan kemampuan dan mencerdaskan bangsa sejak usia dini . Oleh karena itu dalam mencerdaskan bangsa pendidikan anak usia dini memiliki peran yang amat sangat penting dalam mengembangkan perkembangan anak karena pendidikan anak usia dini memiliki fungsi untuk membimbing, menumbuhkan dan mengembangkan seluruh potensi

¹Prof. Dr. H.E. Mulyasa, M.Pd, *Manajemen PAUD*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 7

yang dimiliki oleh anak secara maksimal. Oleh karena itu pendidikan anak usia dini memberikan kesempatan bagi anak untuk mengembangkan kepribadian dan potensi secara optimal secara yuridis istilah pendidikan anak usia dini di Indonesia merupakan pendidikan yang ditujukan kepada anak usia 0-6 tahun.² Dengan begitu anak akan siap untuk mengikuti pendidikan selanjutnya. Dapat disimpulkan bahwa Pendidikan anak usia dini merupakan pembinaan yang ditujukan dari usia 0-6 tahun dan mempunyai tujuan untuk merangsang dan mengembangkan perkembangan anak secara optimal. Pendidikan anak usia dini mempunyai manfaat penting untuk mengembangkan semua aspek perkembangan anak secara maksimal dan menyeluruh aspek perkembangan anak terdiri dari perkembangan diantaranya yaitu kreativitas.

Kreativitas merupakan keterampilan intelektual yang amat sangat penting karena melalui kreativitas anak akan mampu mencari solusi akan permasalahan dan menciptakan hal-hal yang baru. Sesuai pendapat yang dipaparkan oleh Rachmawati bahwa “ kreativitas adalah suatu keahlian seseorang dalam menciptakan suatu hal yang baru dan unik baik berupa gagasan maupun karya nyata yang sepenuhnya berbeda dengan apa yang telah ada.”³ Kreativitas memiliki pengaruh yang sangat besar untuk memberikan stimulasi pada perkembangan lain pada anak usia dini, apabila kreativitas anak tidak dikembangkan sejak dini dapat menyebabkan kemampuan kecerdasan dan kelancaran berfikir anak tidak

² Suyadi, *Teori pembelajaran anak usia dini dalam kajian neorosains*, (bandung:PT.Remaja Rosdakarya,2014) cet 1,hlm 23.

³ Yeni Rachmawati & Euis Kurniawati, *Strategi Pengembangan Kreatifitas Pada Anak* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), hlm 14

seimbang karena melalui kreativitas memungkinkan seorang untuk mengembangkan kemampuan yang ada pada dirinya.⁴ Dapat diambil kesimpulan bahwa kreativitas merupakan sesuatu yang diciptakan dan memiliki keunikan dan kreativitas sangat penting untuk dikembangkan sejak dini karena itu kreativitas mempunyai manfaat yang baik untuk kehidupan anak di kemudian hari.

Pada penelitian ini peneliti memfokuskan kreativitas anak dibidang kolase. Kolase merupakan suatu karya yang dibuat dengan menggunakan teknik melukis dan menempel bahan-bahan tertentu, di dalam pembuatan kolase memerlukan kesabaran dan ketelitian serta kreativitas dalam merangkaikan dan menempel butiran kolase sehingga menjadi suatu karya seni. Alasan peneliti menggunakan kolase karena berdasarkan pengamatan lapangan kemampuan anak dalam melakukan kegiatan kolase sangat kurang dan masih banyak anak-anak yang belum mampu melakukan kolase dengan baik dan kegiatan kolase jarang diterapkan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal yang dilakukan peneliti di TK Dharma Wanita Tuglur peneliti mendapat informasi mengenai kreativitas anak usia 5-6 tahun di tahun 2018. Pada hasil wawancara yang dilakukan dengan guru beliau mengatakan bahwa perkembangan kreativitas anak pada tahun 2018 sudah ada perkembangan dari tahun sebelumnya namun masih ada beberapa anak yang memerlukan bimbingan khusus, karena jumlah murid dalam 1 kelas terdapat 25 anak pada saat ini sehingga membuat guru tidak bisa fokus pada anak-anak

⁴ Ibid, 16

tertentu maka guru menggunakan solusi yaitu menerapkan pembelajaran menggunakan LKA namun di TK Dharma wanita lebih memfokuskan anak pada persiapan anak untuk pendidikan berikutnya yaitu memasuki SD jadi guru lebih sering memberikan pembelajaran calistung dan tugas rumah seperti belajar menulis berhitung dan membaca. Kegiatan calistung hampir setiap hari diterapkan oleh guru sehingga anak-anak kemampuan dalam berkeaktifitas masih perlu diperhatikan.

Namun dari hasil observasi awal yang dilakukan peneliti pada tanggal 22-25 oktober 2018 peneliti menemukan masih banyak anak yang mengalami hambatan dalam hal kreativitas yaitu terdapat 3 anak belum mampu mewarnai dengan rapi , 4 anak belum mampu menggambar bebas ataupun menirukan gambar yang dicontohkan dan 7 anak belum mampu membuat kolase dengan baik dan rapi. Hal ini terbukti dari beberapa kegiatan yang diberikan oleh guru berdasarkan tema binatang dengan kegiatan kolase, mewarnai dan menggambar bebas dari tiga kegiatan tersebut terdapat beberapa anak yang masih belum mampu melaksanakan kegiatan dengan maksimal dengan kata lain harus perlu bimbingan dari guru terutama pada kegiatan kolase anak-anak masih banyak yang belum mampu melakukan kegiatan kolase dengan baik. Dalam kegiatan kolase masih banyak anak-anak yang meminta bantuan kepada guru dan anak belum mampu menyelesaikan masalah yang dihadapi ketika melakukan kegiatan seperti anak-anak kebingungan ketika tangan rekat dengan lem sehingga ia kesusahan untuk menempelkan bahan kolase.

keaktivitas sangat penting untuk anak dan kreativitas harus di asah dan dikembangkan sejak dini oleh karena itu guru harus melakukan suatu upaya untuk mengembangkan kreativitas anak. Salah satu upaya yang harus dilakukan oleh guru dalam mengasah dan mengembangkan kemampuan kreativitas anak dapat dilakukan dengan cara memberikan kegiatan yang menyenangkan dan bermakna. Dalam melakukan kegiatan pembelajaran seorang pendidik harus memiliki strategi yang membuat anak aktif dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran pada anak usia dini merupakan pembelajaran yang berorientasi pada anak oleh sebab itu sangat diperlukan suatu strategi yang cocok yaitu strategi pembelajaran inkuiri terbimbing. Strategi pembelajaran inkuiri terbimbing merupakan suatu pembelajaran langsung yang dimana inkuiri terbimbing dapat digunakan untuk mengembangkan kreativitas anak. Alasan peneliti menggunakan strategi pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap kreativitas yaitu karena ketika dilapangan guru langsung memberikan tugas kepada anak tanpa memberitahukan bagaimana cara atau strategi dalam mengerjakan tugas yang diberikan agar hasilnya dapat sesuai dengan harapan guru dengan kata lain guru kurang memberikan strategi yang tepat pada anak, oleh karenaitu peneliti menggunakan strategi pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap kreativitas karena inkuiri terbimbing dapat mengembangkan kreativitas sesuai yang dinyatakan oleh Metzger (dalam Masganti) bahwa strategi pembelajaran inkuiri terbimbing dapat digunakan untuk mengembangkan kreativitas anak dan juga dapat dipergunakan untuk mengembangkan kemampuan intelektual anak dan

menjadi anak yang eksperif, kreatif dan terampil.⁵ Strategi pembelajaran inkuiri terbimbing merupakan suatu strategi dasar yang berasal dari pembelajaran konstruktivisme.

Hal ini juga diperkuat oleh Angela Eckhoff seorang asisten profesor pengajaran dan pembelajaran dalam program pendidikan anak usia dini di old Dominion University di Norflok yang menyatakan bahwa *inquiry-based teaching can be an everyday part of our classroom. When we encourage our students to ask questions, we will simultaneously encourage deep involvement, thinking skills, positive student efficacy beliefs, and content learning*(pengajaran berbasis inkuiri terbimbing dapat menjadi bagian dari kegiatan sehari-hari di kelas. Ketika guru mendorong anak untuk mengajukan pertanyaan, guru akan secara bersamaan mendorong keterlibatan yang mendalam, keterampilan berpikir, keyakinan kemandirian siswa yang positif, dan pembelajaran konten)⁶ Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran inkuiri terbimbing telah di terapkan pada anak usia dini di luar negeri. Sedangkan menurut Wina Wijaya mengemukakan bahwa pengetahuan itu akan bermakna manakala di cari dan di temukan sendiri oleh anak.⁷ Dengan begitu anak akan lebih mudah memahami apa yang mereka pelajari karena Strategi pembelajaran inkuiri terbimbing lebih mengarah pada strategi konstruktivisme dimana anak menemukan konsep sendiri melalui petunjuk-petunjuk dari guru, petunjuk-petunjuk tersebut

⁵ Dr .Masganti Sit,Ag dkk, *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini*,(Medan:Perdan Publising , 2016) hlm 49

⁶ Angela Eckhoof, *Guided inquiry in early childhood theahing and learning*, diakses di <http://inservice.ascd.org/guided-inquiry/> diakses pada 1 juli 2019

⁷ Wina Sanjaya, *Strategi pembelajaran* (Jakarta:Kencana Prenada Media Group,2006) Cet 1 hlm 196

berupa pertanyaan-pertanyaan dimana guru membimbing anak dalam melakukan kegiatan dengan cara guru memberikan penjelasan-penjelasan dan mendemostrasikan sebelum anak melakukan kegiatan.

Dari Hal ini guru dapat menerapkan dalam kegiatan kolase untuk mengembangkan kemampuan kreativitas anak dimana guru dapat menjelaskan dan mendemostrasikan kegiatan yang akan dilakukan. Kemudian anak-anak di berikan tugas untuk mengikuti apa yang telah di jelaskan oleh guru dengan begitu anak ketika anak-anak menemukan suatu permasalahan ketika melakukan kegiatan. Ketika anak mengalami kesulitan guru dapat memberikan bimbingan berupa petunjuk-petunjuk kemudian anak mencari dan melakukan sesuatu untuk mencari solusi atas masalah yang di hadapi.

Pengamatan awal yang dilakukan oleh peneliti tentang strategi pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap kreativitas anak yang dilakukan oleh guru di TK Dharma Wanita Tunglur bahwa strategi pembelajaran yang di terapkan oleh guru hanya menggunakan pembelajaran kelompok. selain itu pembelajaran tentang kreativitas guru lebih sering memberikan kegiatan menggambar dan mewarnai gambar pada LKA. Oleh sebab itu kegiatan yang cocok mengembangkan kemampuan kreativitas anak masih rendah khususnya di kelompok B anak usia 5-6 tahun. Maka dengan itu peneliti ingin melakukan penelitian tentang bagaimana pengaruh Strategi pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap kreativitas anak kelompok B di TK Dharma Wanita Tunglur. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian yang berjudul “ Pengaruh Strategi Pembelajaran Inkuiri

Terbimbing Terhadap Kreativitas Anak Usia 5-6 tahun di TK Dharma Wanita Tuglur”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di paparkan diatas dapat di identifikasikan bahwa ada beberapa permasalahan yaitu terdapat 14 anak dari 25 anak yang belum mampu menyajikan berbagai karya dengan berbagai kegiatan kreativitas. Hal ini terbukti dari beberapa kegiatan yang diberikan oleh guru berdasarkan tema binatang dengan kegiatan kolase, mewarnai dan menggambar bebas dari tiga kegiatan tersebut masih ada beberapa anak yang belum mampu melakukan kegiatan secara maksimal dengan kata lain harus perlu bimbingan dari guru terutama pada kegiatan kolase anak-anak masih banyak yang belum mampu melakukan kegiatan kolase dengan berbagai teknik.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, permasalahan yang ada cukup luas sehingga perlu adanya batasan masalah yang akan diteliti. Oleh sebab itu peneliti membatasi masalah yang dijadikan sebagai fokus dalam penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilakukan pada Anak kelompok B usia 5-6 Tahun di TK Dharma WANITA Tuglur.
2. Kreativitas anak yang di teliti adalah kegiatan kolase dengan bahan alam pada anak kelompok B TK Dharma Wanita Tuglur.

3. Strategi Pembelajaran Inkuiri Terbimbing terhadap kreativitas anak dibatasi pada proses pembelajaran yang telah dilakukan.

D. Rumusan masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah di paparkan diatas maka dapat di rumuskan masalah yaitu: “ Bagaimana Pengaruh Strategi Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Dharma Wanita Tuglur.

E. Kegunaan hasil penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka kegunaan pada penelitian yang diharapkan adalah:

1. Manfaat Teoritis

- a. Menambah wacana dan referensi dalam menambah ilmu pengetahuan tentang pendidikan Anak Usia Dini.
- b. Menambah ilmu pengetahuan tentang Strategi Pembelajaran Inkuiri Terbimbing yang diajarkan pada pendidikan Anak Usia Dini dan metodelogi perkembangan anak.

2. Manfaat secara praktik

- a. Bagi Penulis

Dapat dijadikan sebagai acuan oleh peneliti lain sehingga dapat dilakukan penelitian lanjutan strategi pembelajaran inkuiri dengan menggunakan variabel yang berbeda contohnya yaitu

penerapan strategi pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun.

b. Bagi guru

Menambah pengetahuan dan mengembangkan kemampuan guru dalam meningkatkan inovasi baru dalam mengasah kreativitas pada anak di TK Dharma Wanita Tuglur.

c. Bagi anak

Dapat memberikan pengalaman bagi anak dan menambah pengalaman anak dalam hal belajar dan kreativitas.